

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. TIPE PENELITIAN**

Tipe penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2009:8). Tipe penelitian kuantitatif ini adalah tipe penelitian korelasi yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, seberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu (Arikunto, 2010:313).

#### **B. IDENTIFIKASI VARIABEL**

Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:38). Penelitian ini terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas, yaitu:

a. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009:39). Variabel terikat dari penelitian ini adalah perilaku disiplin siswa.

b. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2009:39). Variabel bebas penelitian ini adalah persepsi terhadap sistem poin pelanggaran.

### C. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional adalah batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu penelitian (Widjono, 2007:120).

Pada penelitian ini definisi operasional dari variabel yang diukur dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Variabel Terikat (*Dependent Variable*) : Tingakt Perilaku Disiplin Siswa.

Perilaku disiplin siswa adalah tindakan atau perbuatan siswa yang dapat diamati secara langsung yang ditunjukkan dengan nilai kepatuhan, dan ketertiban sebagai bentuk kesediaan siswa.

Indikator perilaku disiplin siswa yaitu :

1. Kehadiran

a. Masuk sekolah sesuai waktu yang ditetapkan

2. Pakaian

a. Menggunakan seragam sekolah sesuai dengan ketentuan

3. Lingkungan sekolah

a. Membuang sampah pada tempatnya

4. Etika, Estetika, dan sopan santun

a. Berbicara santun

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan angket dengan Skala Likert, dengan interpretasi semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi perilaku disiplin siswa, dan semakin rendah skor yang diperoleh menunjukkan semakin rendah perilaku disiplin siswa.

b) Variabel Bebas (*Independent Variable*) : Persepsi Terhadap Sistem Poin Pelanggaran

Persepsi siswa terhadap sistem poin merupakan suatu proses ketika seseorang mengorganisasikan informasi dalam pikirannya, mengalami, dan mengolah pertanda atau

segala sesuatu kebijakan yang diambil sekolah untuk mengurangi tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa di lingkungannya.

Indikator persepsi terhadap sistem poin, yaitu :

A. Persepsi Positif

1. Menyukai obyek

- a. Membaca buku mengenai sistem poin pelanggaran

2. Penerimaan terhadap obyek

- a. Memahami sistem poin pelanggaran

B. Persepsi Negatif

1. Penolakan terhadap obyek

- a. Mengabaikan sistem poin pelanggaran

2. Pertentangan terhadap obyek

- a. Terkenggang dengan adanya peraturan tata tertib sekolah

Alat ukur yang digunakan pada persepsi yaitu menggunakan skala likert, interpretasinya adalah semakin tinggi skor yang didapatkan individu, maka individu persepsinya positif. Sebaliknya, semakin rendah skor yang didapat individu maka individu persepsinya negatif.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan angket dengan Skala Likert, dengan interpretasi semakin tinggi skor yang diperoleh, menunjukkan semakin positif persepsi terhadap sistem poin pelanggaran yang dimiliki individu, dan semakin rendah skor yang diperoleh, menunjukkan semakin negatif persepsi terhadap sistem poin pelanggaran yang dimiliki individu.

## **D. POPULASI DAN TEKNIK SAMPLING**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:80). Populasi dalam penelitian kuantitatif ini adalah seluruh siswa kelas XI dengan jumlah 209.

Sampel dalam penelitian adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2009:81). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*) yaitu teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2009:82). Cara pengambilan sampel acak sederhana ini dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Banyak ahli riset menyarankan untuk mengambil sampel minimal sebesar 10% dari populasi sebagai aturan kasar. Secara umum, semakin besar sampel maka semakin representative (Azwar, 2007:82). Dalam penelitian ini sampel yang dipakai berjumlah 130 responden.

## **E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

### **E.1 Alat Pengumpulan Data**

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009:142).

Skala pengukuran yang digunakan adalah Skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2009:93). Variabel yang akan diukur dengan skala likert dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Alasan digunakannya skala likert dalam penelitian ini adalah karena dalam menyusun skala, item-item yang disajikan tidak secara jelas menunjukkan hubungannya dengan sikap yang sedang diteliti; relatif lebih mudah pembuatannya dibandingkan skala yang lain; mempunyai reliabilitas yang relatif lebih tinggi, dan dapat diperlihatkan item yang dinyatakan dalam beberapa respon alternatif; serta dapat memberikan keterangan yang lebih nyata dan jelas tentang pendapat atau sikap responden tentang isu yang dipertanyakan (Nazir, 2005: 339).

Untuk mengukur variabel dalam penelitian ini, peneliti memakai Skala Likert dengan menggunakan alternatif empat pilihan jawaban, dengan alasan peneliti berpendapat bahwa ada kelemahan dengan lima alternatif karena responden cenderung memilih alternatif yang ada di tengah (karena dirasa aman dan paling gampang karena hampir tidak berpikir) (Arikunto, 2010:284).

Adapun alternatif Skala Likert yang digunakan untuk kedua variabel dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Tingkat Perilaku Disiplin Siswa

**Tabel 2. Alternatif skala Likert untuk mengukur Tingkat Perilaku Disiplin Siswa**

No	Alternatif	Nilai	Alternatif	Nilai
	Item Favorable		Item Unfavorable	
1	Sangat Sering (SS)	4	Tidak pernah	4
2	Sering (S)	3	Pernah	3
3	Pernah (P)	2	Sering	2
4	Tidak pernah (TP)	1	Sangat Sering	1

**Tabel 3. Blueprint Tingkat Perilaku Disiplin Siswa.**

No	Indikator	Item Favorable	Item Unfavorable	Jumlah
1	Kehadiran	19,16,1, 11, 9, 28, 13, 21, 25, 36, 40,	4, 14 ,6, 43, 22, 78, 10, 39, 37, 24, 29	22
2	Pakaian	23, 30, 38, 32, 42, 48, 44, 76, 68,46,	26, 27, 31,41, 33, 77, 35, 67, 45, 69,	20
3	Lingkungan sekolah	5, 15, 3, 7, 17, 34	2, 8, 20,18, 12, 47	12
4	Etika, Estetika, dan sopan satu	54, 50, 52, 66, 62, 64, 56, 72, 58, 70, 60, 75, 73	49, 79,51, 53, 65, 57, 63, 55, 71, 61, 74, 80, 59	26
<b>TOTAL ITEM</b>				<b>80</b>

## 2. Persepsi Terhadap Sistem Poin Pelanggaran

**Tabel 4. Alternatif skala Likert untuk mengukur Persepsi Terhadap Sistem Poin Pelanggaran**

No	Alternatif	Nilai	Alternatif	Nilai
	Item Favorable		Item Unfavorable	
1	Sangat Sesuai (SS)	4	Sangat tidak Sesuai	4
2	Sesuai (S)	3	Tidak sesuai	3
3	Tidak Sesuai (SS)	2	Sesuai	2
4	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	Sangat Sesuai	1

**Tabel 5. Blueprint yang Menunjukkan Persepsi Siswa Terhadap Sistem Poin**

No	Indikator	Item Favorable	Item Unfavorable	Jumlah
1	Menyukai obyek	1, 7, 3, 5	8, 2, 6, 4	8
2	Penerimaan terhadap obyek	17, 15, 9, 11	12, 10, 22, 16	8
3	Penolakan terhadap obyek	13, 19, 27, 21	18, 14, 20, 28	8
4	Pertentangan terhadap obyek	25, 23, 29	24, 30, 26	6
<b>TOTAL ITEM</b>				<b>30</b>

## E.2 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

### E.2.1 Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument (Arikunto, 2010:211). Tipe validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi.

Azwar (2009:45) menyatakan bahwa validitas isi merupakan validitas yang destimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau melalui *professional judgment*. *Professional judgment* di dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing penelitian ini. Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validasi ini adalah sejauh mana item-item tes mewakili komponen dalam keseluruhan kawasan isi obyek yang hendak diukur (aspek representasi), dan sejauh mana item-item tes mencerminkan ciri-ciri perilaku yang hendak diukur (aspek relevansi).

Jenis validitas isi yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas logik (*Sampling Validity*). Validitas tipe ini menunjuk pada sejumlah isi tes yang merupakan representasi dari ciri atribut yang hendak diukur (Azwar, 2009:47). Kemudian peneliti

menguji indeks diskriminasi aitem dengan menggunakan tehnik korelasi *Product Moment*. Menurut Azwar (2008:65) kriteria pemilihan aitem berdasarkan korelasi *Product Moment* biasanya digunakan batasan  $r_{ix} \geq 0,30$ . Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan (valid), sedangkan aitem yang memiliki harga  $r_{ix} \leq 0,30$  dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya diskriminasi rendah (tidak valid).

### **E.2.2 Reliabilitas Alat Ukur**

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrument yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga (Arikunto, 2009:221). Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi diantara individu lebih ditentukan oleh faktor *error* (kesalahan) daripada faktor perbedaan yang sesungguhnya.

Pada penelitian ini, pengujian reliabilitas instrument dilakukan secara *internal consistency*, yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja (*single trial administration*), kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2009:131). Dalam hal ini peneliti menggunakan uji statistik reliabilitas *Alpha Cronbach* untuk menganalisisnya. Instrument dianggap reliabel jika memberikan nilai koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*  $> 0,60$  (Ghozali, 2002:33).

Alasan digunakannya metode konsistensi internal (*internal consistency*) adalah untuk menghindari permasalahan yang biasanya terjadi pada metode estimasi tes ulang (*test-retest*). Permasalahan tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Azwar (2008:43) adalah koefisien reliabilitas yang diperoleh lewat metode estimasi tes ulang (*test-retest*) sangat sensitif terhadap perubahan keadaan subyek yang terjadi selama tenggang waktu



diantara tes pertama dan penyajian ulangnya. Dalam hal ini, efek bawaan dari tes pertama terhadap tes kedua seringkali tidak dapat diprediksikan dan akhirnya mempengaruhi koefisien yang diperoleh.

Alasan digunakannya uji statistik reliabilitas *Alpha Cronbach* adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Azwar (2008:87), bahwa data untuk menghitung koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* diperoleh lewat penyajian satu bentuk skala yang dikenakan hanya sekali saja pada sekelompok responden (*single-trial administration*) dan skala yang akan diestimasi reliabilitasnya dibelah menjadi dua atau tiga bagian, sehingga setiap belahan berisi aitem-aitem dalam jumlah yang sama banyak. Hal ini berarti bahwa koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* merupakan penduga dari metode konsistensi internal.

## **F. TEKNIK ANALISIS DATA**

Teknik analisa data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2009:147). Penggolongan dan analisis data tidak terlepas dari penerapan metode statistik tertentu. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh akan dianalisis secara kuantitatif melalui uji statistik sesuai dengan hipotesis serta asumsi yang telah melatar belakangi pemakaian uji statistik tersebut.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Korelasi *Product Moment* (yang biasanya dirumuskan dengan  $r$ ), merupakan ukuran kekuatan hubungan antara dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y.

Alasan digunakannya Korelasi *Product Moment*, karena penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen, dengan menggunakan jenis data interval. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan Winarsunu

(2004:72) bahwa Korelasi *Product Moment* digunakan untuk melukiskan hubungan antara dua buah variabel (satu variabel bebas dan satu variabel terikat) yang sama-sama berjenis interval atau rasio.

Seluruh proses analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS ver.15.0 *for windows*.